



Nilai-Nilai Edukatif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Eva Sofiawati, Dede Suhada
STAI Al Musaddadiyah Garut
eva.sofiawati@stai-musaddadiyah.ac.id
dede.suhada.2029@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v3i1.676

Abstrak

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan yang memberikan petunjuk hidayah kepada manusia seluruhnya dalam persoalan tasyri', akidah, dan akhlak untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab pendidikan yang fundamental dalam Islam, memberikan petunjuk dan pedoman yang komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Sebagai wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai sumber hukum dan ibadah, tetapi juga sebagai buku pedoman moral dan etika. Al-Qur'an juga memberikan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang mencakup kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Makna Ilmu Pendidikan Islam, 2). Nilai-nilai edukatif Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 dalam membangun rumah tangga sakinah mawaddah wa rahmah kajian Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara melakukan pengkajian dan penelitian mendalam dari berbagai literatur Islam, baik dari sumber primer; yakni Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 beserta tinjauan tafsirnya, dan sumber sekunder; yakni kitab-kitab atau buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini beserta tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan berfokus pada analisis konten Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21 dan isi teks buku-buku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai edukatif Al-Qur'an dalam surat Ar-Rum ayat 21 terdiri dari nilai i'tiqadiyah (keimanan), nilai khuluqiyah (akhlak), dan nilai amaliyah (tingkah laku sehari-hari). Nilai-nilai ini membentuk dasar untuk membangun rumah tangga yang penuh sakinah, mawaddah, dan wa rahmah, dengan kerjasama suami dan istri dalam menyelesaikan permasalahan dan merasakan kebahagiaan dalam rumah tangga. Adapun nilai edukatif dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum Ayat 21 Kajian Ilmu Pendidikan Islam yaitu untuk membentuk dan memperkuat pondasi keluarga, sehingga menciptakan rumah tangga yang harmonis dan penuh berkah menurut ajaran agama islam.

Kata kunci: Nilai-Nilai Edukatif, Al-Qur'an, Ilmu Pendidikan Islam.

Abstract

The Qur'an literally means recitation that reaches the peak of perfection that provides guidance to all human beings in matters of tashri', creed, and morals to achieve happiness in this world and the hereafter. The Qur'an is considered a fundamental book of education in Islam, providing comprehensive instructions and guidelines in various aspects of Muslim life. As a divine revelation revealed to Prophet Muhammad SAW, the Qur'an functions not only as a source of law and worship, but also as a moral and ethical guidebook. The Qur'an also provides principles of character education that include honesty, justice, and compassion. This research aims to find out 1). The meaning of Islamic Education, 2). The educational values of Al-Qur'an Surah Ar-Rum verse 21 in building a sakinah mawaddah wa rahmah household in the study of Islamic Education. This research is a type of library research, namely by conducting in-depth studies and research from various Islamic literature, both from primary sources; namely Al-Qur'an surah Ar-Rum verse 21 along with a review of its interpretation, and secondary sources; namely books or books that can support this research along with a review of Islamic Education. The research method used is qualitative method. The research method used is a qualitative method by focusing on content analysis of Al-Qur'an Surah Ar-Rum Verse 21 and the content of book texts. The results of this study indicate that the educational values of the Qur'an in Surah Ar-Rum verse 21 consist of i'tiqadiyah values (faith), khuluqiyah values (morals), and amaliyah values (daily behaviour). These values form the basis for building a household full of sakinah, mawaddah, and wa rahmah, with the cooperation of husband and wife in solving problems and feeling happiness in the household. The educational value in Al-Qur'an Surah Ar-Rum Verse 21 Islamic Education Science Study is to form and strengthen the poundation of the family, thus creating a harmonious and blessed household according to Islamic teachings.

Keywords: Educative Values, Al-Qur'an, Islamic Education.

1 Pendahuluan

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. *Al-Qur'an al karim* berarti bacaan yang maha sempurna dan maha mulia. Tidak ada satu bacaan pun, selain Al-Qur'an, yang dipelajari dan diketahui sejarahnya, bukan sekedar secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi tahun, bulan masa dan musim turunnya, malam atau siang, dalam perjalanan, bertempat maupun berdomisili penerimanya (Nabi Muhammad Saw), bahkan sebab-sebab saat turunnya. tidak ada satu bacaan pun, selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan dari penetapan kata demi kata dalam susunanya serta pemilihan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang terserat dan tersurat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya. Selain itu Al-Qur'an merupakan kitab

hidayah yang memberikan petunjuk kepada manusia seluruhnya dalam persoalan *tasyri'*, akidah dan akhlak demi kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat (M Quraish Shihab, 1994), di antaranya petunjuk mengenai kehidupan rumah tangga yang diatur dalam ayat-ayat munakahat (pernikahan).

Kata nikah berasal dari bahasa arab نكح (*nakaha*) yang merupakan *masdar* atau kata asal dari kata *nakaha*. Sinonimnya تزوج (*tazawwaja*) kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagaimana yang disebut perkawinan. Sedangkan secara bahasa kata nikah berarti bertindih dan memasukkan (*adh-dhammu wattadakhul*), oleh karena itu menurut kebiasaan arab, pergesekan rumpun pohon seperti pohon bambu akibat tiupan angin diistilahkan dengan *tanakahatil asyjar* (rumpun pohon itu sedang kawin), karena tiupan angin itu terjadi pergesekan dan masuknya rumpun yang satu ke ruang yang lain. Perkawinan menurut istilah sama dengan kata “*nikah*” dan “*zawaj*” (Rahmad Hakim. 2000). Dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 1 disebutkan : “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang wanita dan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan : “Perkawinan yang sah menurut hukum Islam merupakan pernikahan, yaitu akad yang kuat atau *mitsaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah Swt dan melaksanakannya merupakan ibadah” (Burgerlijk Wetboek, 1974). Perkawinan yang sah menurut hukum Islam, sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt, bisa dipahami dalam konteks pendidikan Islam sebagai fondasi untuk membangun keluarga yang berkualitas. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai dan etika yang penting dalam hubungan suami-istri, seperti saling menghormati, bertanggung jawab, dan mendidik anak dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam keluarga mendukung tujuan dari akad nikah yang kuat, yaitu menciptakan rumah tangga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama (Aris, A. S. 2022).

Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan para intelektual muslim dan rangka menata kehidupan individu muslim, dan sosial kemasyarakatan (M Ariffin, 1991). Dalam perkembangan Ilmu Pendidikan Islam seringkali berhadapan dengan berbagai problematika, diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, Ilmu Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan (Abuddin Nata, 2008). Berbagai komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan seringkali berjalan apa adanya secara konvensional, tanpa adanya inovasi menuju hal yang lebih baru sesuai dengan perkembangan zaman. Menyikapi hal tersebut Ahmad Tafsir (2010) berpendapat bahwa para ahli pendidikan harus segera menyediakan hal-hal baru terutama terkait dengan kurikulum atau teori pendidikan yang islami, yang lebih baik daripada yang ada sekarang. Jadi, diperlukan kajian pendidikan Islam yang bertujuan membuat teori- teori pendidikan Islam yang kelak dapat digunakan orang Islam Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di rumah tangga, sekolah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Adapun teori pendidikan yang perlu dikembangkan menurut Ahmad

Tafsir salah satunya terkait dengan teori pendidikan pranatal. Dan dengan adanya penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengungkap gagasan terkait dengan teori nilai-nilai edukatif yang bersandar pada Al-Qur'an.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan “Nilai-Nilai Edukatif Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Kajian Ilmu Pendidikan Islam”.

Oleh karena itu, peneliti membuat pertanyaan penelitian di antaranya :

1. Apa makna Ilmu Pendidikan Islam ?
2. Bagaimana nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam Al-Quran surat Ar-Rum Ayat 21 kajian ilmu pendidikan islam ?

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya :

1. Untuk Mengetahui Ilmu Pendidikan Islam.
2. Untuk Mengetahui nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21 Kajian Ilmu Pendidikan Islam.

1.1 Nilai-Nilai Edukatif

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas / tidak pantas dikerjakan. Sedangkan pengertian nilai menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi (Chabib Thoha,1996)

Dalam Pendidikan Islam terdapat beberapa macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai tersebut meliputi Nilai Akidah, Nilai Syari’ah, dan Nilai Akhlak (Abdul Mujib dan Yujuf Mudzakir,2006).

Nilai akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini. Karena pendidikan inilah anak mengenali siapa Tuhannya, bagaimana carabersikap kepada Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidup ini. Materi dalam pendidikan ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun iman, dan dasardasar syariah. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Allah Swt SWT. Sebagai Tuhannya, mengenal Islam mengenai dirinya, Al-Qur’an sebagai imannya, dan Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin dan teladannya.

Nilai Syari’ah merupakan aplikasi hablumminannas, sebagai manusia sosial yang dapat menghargai hak dan kewajiban setiap individu dan masyarakat lainnya. Proses pendidikan yang ideal seharusnya mencerminkan kehidupan dan kondisikondisi sosial suatu masyarakat; karena program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, institusi sosial, hubungan sosial, yang semuanya akan memberikan arah bagi kemajuan dunia pendidikan.

Nilai khlak diartikan sebagai konsistensi seseorangbagaimana memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun dia berada seperti, kejujuran, keihlasan, mengalah, senang bekerja dan berkarya, kebersihan, keberanian dalam membela yang benar, bersandar pada

diri tidak pada orang lain, dan begitu juga bagaimana tata cara hidup berbangsa dan bernegara.

1.2 Ilmu Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir (2013) berpendapat bahwa Ilmu Pendidikan Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan akan ajaran Islam. Isi dari ilmu adalah teori. Maka dari itu isi ilmu pendidikan islam adalah kumpulan teori tentang pendidikan yang berdasarkan atas ajaran agama islam. Sedangkan tujuan dari Ilmu Pendidikan Islam Menurut Munzir Hitami bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Hasan Langgulung (2003) fungsi Ilmu Pendidikan Islam adalah: Untuk memahami sistem pengajaran, menganalisa konsep-konsep dan istilah-istilah, mengeritik asumsi-asumsi dan fakta-fakta, membimbing azas-azas pendidikan, menerima perubahan dasar, membimbing sikap guru-guru, membangkitkan dialog dalam persoalan dan menghilangkan pertentangan pendidikan serta mengusulkan rencana-rencana baru. Sedangkan sumber dari Ilmu Pendidikan Islam menurut Zakiyah Dradjat (2003) yaitu : Al- Qur'an, Al-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia. Adapun ruang lingkup Ilmu Pendidikan Islam menurut Muhammad (2021) bahwa Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, lingkungan, media, evaluasi.

1.3 Keluarga Sakinah, Mawadah, Wa Rahmah

Keluarga sudah menjadi istilah yang tidak asing dalam masyarakat. Bila mendengar kata keluarga pasti asumsi yang ada dalam pikiran kita adalah suatu kelompok yang biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anaka-naknya. Keluarga merupakan suatu unit, terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipatri dengan kasih sayang, ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah Swt (Soelaeman, 1994).

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan rasa cinta kasih kepada anggota keluarga agar memiliki rasa aman, tenteram, tenteram dan bahagia dalam mengejar kesejahteraan di akhirat. Keluarga *Mawaddah* yakni anugerah dari Allah Swt SWT berupa rasa cinta yang membara dan tumbuh diantara suami istri yang berupa cinta yang sifatnya tabiat. Keluarga Wa Rahmah adalah kasih sayang kepada orang lain. Atau bisa juga disebut cinta penyayang, yaitu jenis cinta yang berbelas kasih, lembut, berkorban dan melindungi (Iwan Januar, 2016)

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Sutrisno Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan

menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah terkait dengan Nilai-Nilai Edukatif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Sedangkan subjek penelitian ini adalah sumber data penelitian, sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data informasi, yaitu data yang bersumber dari informasi-informasi dari karya-karya ilmiah lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan pokok permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian data yang di gunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1998). sumber primer; yakni Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 beserta tinjauan tafsirnya, dan sumber sekunder; yakni kitab-kitab atau buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini beserta tinjauan Ilmu Pendidikan Islam.

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menganalisis data yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

3 Hasil Dan Pembahasan

Dalam Surat Ar-Rum ayat 21 menegaskan pentingnya refleksi atas keajaiban ciptaan Allah Swt dalam menciptakan alam semesta beserta segala keberagaman di dalamnya. Dalam konteks pendidikan Islam ialah mengajarkan pentingnya pengamatan, refleksi, dan penghormatan terhadap kebesaran Allah Swt yang tercermin dalam alam semesta. Ayat ini juga menekankan pentingnya keadilan dan keberagaman sebagai tanda kebesaran-Nya, menyiratkan pesan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang keberagaman alam semesta merupakan bagian integral dari pendidikan dalam Islam. Pemahaman sangat menginspirasi pengajaran untuk menghargai perbedaan, menggali pengetahuan, serta memperluas pandangan tentang kebesaran penciptaan Allah Swt.

Dalam kajian ilmu pendidikan Islam, ayat ini memberikan landasan yang kuat untuk membangun kurikulum yang mendorong pengamatan alam, penghargaan terhadap keberagaman, serta pembelajaran yang mendorong pengembangan pemikiran kritis dan apresiasi terhadap kebesaran Allah Swt dalam penciptaan-Nya.

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam yang terdiri dari tiga pilar yaitu:

I'tiqadiyah, yaitu nilai yang memiliki muatan pendidikan keimanan seperti iman kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat dan takdir. Dalam praktek di keluarga melibatkan keyakinan dan kepercayaan terhadap ajaran agama. Dapat dicerminkan dalam perilaku seperti, menjaga etika, kejujuran, dan sikap saling menghormati antar anggota keluarga. Kebersamaan dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, dapat memperkuat nilai-nilai I'tiqadiyah dalam kehidupan keluarga.

Khuluqiyah, yaitu nilai yang memiliki muatan pendidikan akhlak serta memiliki tujuan untuk menghiasi diri dengan akhlak atau perilaku terpuji. Dalam praktek di keluarga mencakup perilaku etis dan budi pekerti yang baik. Mencakup sikap saling menghormati,

toleransi, kejujuran, dan kasih sayang antara anggota keluarga. Praktek dalam kehidupan sehari-hari seperti, berbagi, tolong menolong, dan memahami perbedaan antar keluarga dapat memperkuat nilai-nilai Khuluqiyah dalam berkeluarga.

Amaliyah, yaitu muatan mengenai nilai pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah. Dalam praktek di keluarga melibatkan tindakan nyata dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjalankan kewajiban shalat, bersedekah, dan melibatkan diri dalam amal kebajikan. Praktek nilai Amaliyah di keluarga juga sebagai upaya untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 adalah sebagai berikut:

Pertama, keluarga Sakinah adalah keluarga yang berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan rasa cinta kasih kepada anggota keluarga agar memiliki rasa aman, tenteram, tenteram dan bahagia dalam mengejar kesejahteraan di akhirat.

Kedua, *Mawaddah* yakni anugerah dari Allah Swt SWT berupa rasa cinta yang membara dan tumbuh diantara suami istri yang berupa cinta yang sifatnya tabiat. Tidaklah tercela orang yang memiliki rasa cinta asmara kepada pasangan hidup yang sah. Bahkan hal tersebut merupakan kesempurnaan cinta yang semestinya disyukuri.

Ketiga, Rahmah adalah kasih sayang kepada orang lain. Atau bisa juga disebut cinta penyayang, yaitu jenis cinta yang berbelas kasih, lembut, berkorban dan melindungi. Seseorang dengan cinta yang baik lebih memperhatikan orang yang dicintainya daripada dirinya sendiri, yang terpenting baginya adalah kebahagiaan orang yang dicintainya, meskipun dia harus menderita karenanya.

4 Kesimpulan

Ilmu Pendidikan Islam merupakan Ilmu untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt Swt. Ilmu Pendidikan Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt SWT, Ilmu Pendidikan Islam adalah Bimbingan Jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an Surat Surat Ar-Rum ayat 21 dalam kajian Ilmu pendidikan Merupakan Kepercayaan Kepada Allah Swt Swt yang menjadi Tuhan bagi Umat manusia, kemudian Allah Swt menciptakan manusia menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Agar manusia dapat melangsungkan eksistensinya maka perlu adanya pernikahan. Kemudian manusia perlu menyiapkan dan memperbaiki diri dengan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt Swt. Agar menjadi keluarga yang Sakinah, Mawadah, Wa Rahmah.

5 Daftar Pustaka

- Al-Syeikh, A. B. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo: Mu-assah Daar Al-Hilal.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, A. S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Badruzaman, B., Hafidhuddin, D., & Mujahidin, E. (2018). Pendidikan Islami dalam Pemikiran Hasan Langgulung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-19.
- Burgerlijk Wetboek. (1974). *Kitab Undang-Undang HUKUM PERDATA 1974 Tentang Pernikahan*.
- Chabib Thoha/ (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Dradjat, Z. (2003). *Ilmu Pendiidkan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Reseacrh*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iwan januar. (2016). *Bukan Pernikahan Cinderella*. Jakarta: Gema Insani.
- Januar, I. (2016). *Tips Meraih Pernikahan Sakinah*.
- Langgulung, H. (2003). *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Pendiidkan Islam. *Kajian Pendiidkan Agama Islam*.
- Raito, R., & Ramadan, M. F. (2023). NILAI PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 13 (KAJIAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM). *Masagi*, 2(1), 12-20.
- Riami, R., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10-22.
- Soelaeman, M. I. (1994). *Pendidikan dalam keluarga*. CV Alfabeta.
- Sugiono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, A. (2007). *Hukum Keluarga dan Perikatan*. Pekanbaru : UIR Press.